

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agribisnis merupakan suatu kelompok bisnis dengan basis dibidang pertanian serta bidang pendukungnya lainnya yang dilakukan dari hulu hingga hilir, pelaksanaannya agribisnis juga tidak luput dari teknologi canggih yang prinsipnya komersial. Bidang Agribisnis ini meliputi empat komponen yaitu Kegiatan Penyediaan sarana prasarana, proses produksi, pemasaran, dan sarana pendukung.

Pada saat ini agribisnis adalah bidang usaha yang cukup banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat karena menjanjikan keuntungan yang begitu besar, karena hasil produk dari agribisnis merupakan barang yang sebagian besar adalah kebutuhan atau bahan pokok masyarakat. Tujuan utama setiap kegiatan usaha agribisnis untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dengan pengeluaran yang minimal, sehingga kegiatan usahatani tersebut dapat terus dan layak untuk di usahakan. Secara teknis usahatani nanas yang dilakukan dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga yang utama jika dilaksanakan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Tanaman nanas merupakan salah satu jenis tanaman buah yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Oleh karena itu, tanaman nanas dapat dijumpai hampir diseluruh Indonesia, sentra produksi nanas terutama di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, dan Sulawesi Selatan. Nanas tumbuh dengan baik di daerah yang memilki curah hujan tinggi tetapi tidak tahan hidup pada lahan yang tergenang air cukup lama. (Samadi, 2014)

Nanas dapat dibudidayakan secara komersial dengan sistem monokultur (satu jenis tanaman). Namun demikian, dilahan kering, kebanyakan nanas ditanam sebagai tanaman selingan diantara tanaman yang daunnya tidak rimbun, satu pohon nanas hanya bisa menghasilkan satu buah nanas, Buah berikutnya muncul dari tanaman anakan. Tanaman Nanas merupakan salah satu hasil pertanian yang nilai ekonomisnya cukup tinggi. Tanaman yang nilai ekonominya tinggi, biasanya memiliki resiko kegagalan yang tinggi pula (Soedarya, 2009).

Dalam menjalankan kegiatan agribisnis nanas dengan baik maka harus ada sistem yang berjalan dimulai dari kegiatan mempersiapkan sarana produksi, dalam pertanian sarana produksi yang dibutuhkan terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk, benih dan pestisida yang berfungsi untuk mempersiapkan suatu usahatani

(Rumengan, 2015). Untuk menghasilkan hasil panen yang baik maka ada pula sarana penunjang seperti alsintan, pupuk, benih, dan pestisida. Pada alat dan mesin pertanian yang digunakan seperti cangkul, parang, sabit, gembor tanah, sedangkan pupuk serta pestisida yang digunakan dalam usahatani nanas ini ialah untuk pupuk Npk, Urea, dan Pupuk Organik. Untuk pestisida menggunakan buldok 25 EC atau sejenisnya, sesudah kegiatan persiapan sarana produksi maka para petani akan melakukan proses usahatani nanas.

Setelah para petani mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usatani nanas ini maka petani langsung memulai kegiatan usahatani ini. Usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian, yang ketatalaksanaannya berdiri sendiri oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya (Firdaus, 2012).

Berikut merupakan data tabel produksi nanas yang ada di Indonesia Dari tingkat Provinsi, Kabupaten, hingga kecamatan:

Tabel 1.1 Produksi Nanas di Indonesia Pada Tahun 2020

Provinsi	Produksi (Kuintal)	Provinsi	Produksi (Kuintal)
Aceh	13.660	Nusa Tenggara Barat	461.870
Sumatera Utara	1.582.205	Nusa Tenggara Timur	174.740
Sumatera Barat	2.930	Kalimantan Barat	2.084.630
Riau	2.142.770	Kaliamantan Tengah	144.550
Jambi	1.495.920	Kalimantan Selatan	129.860
Sumatera Selatan	1.373.634	Kalimantan Timur	219.760
Bengkulu	3.330	Kalimantan Utara	3.450
Lampung	6.625.880	Sulawesi Utara	17.800
Kep. Bangka Belitung	60.520	Sulawesi Tengah	495.930
Kep. Riau	40.540	Sulawesi Selatan	21.110
DKI Jakarta	0	Sulawesi Tenggara	97.540
Jawa Barat	2.509.420	Gorontalo	2.670
Jawa Tengah	2.522.210	Sulawesi Barat	12.480
DI Yogyakarta	5.190	Maluku	3.070
Jawa Timur	2.205.520	Maluku Barat	2.950
Banten	3.690	Papua Barat	3.720
Bali	7.900	Papua	1.230

Sumber : BPS, 2020

Menurut data Badan pusat statistik pada Tahun 2020 diketahui total produksi nanas mencapai 24.472.430 Kuintal. Daerah dengan penghasil nanas terbesar di Indonesia yaitu Lampung (6.625.880 Kuintal), Jawa Barat (2.509.420 Kuintal), Jawa Tengah (2.552.210 Kuintal) dan Jawa Timur (2.205.520 Kuintal).

Pada Produksi Nanas di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya pada tahun 2020 dengan jumlah produksi 24.472.430 Kuintal dan pada tahun 2021 dengan jumlah produksi 28.864.170 Kuintal (Berdasarkan data pada tabel 1.1)

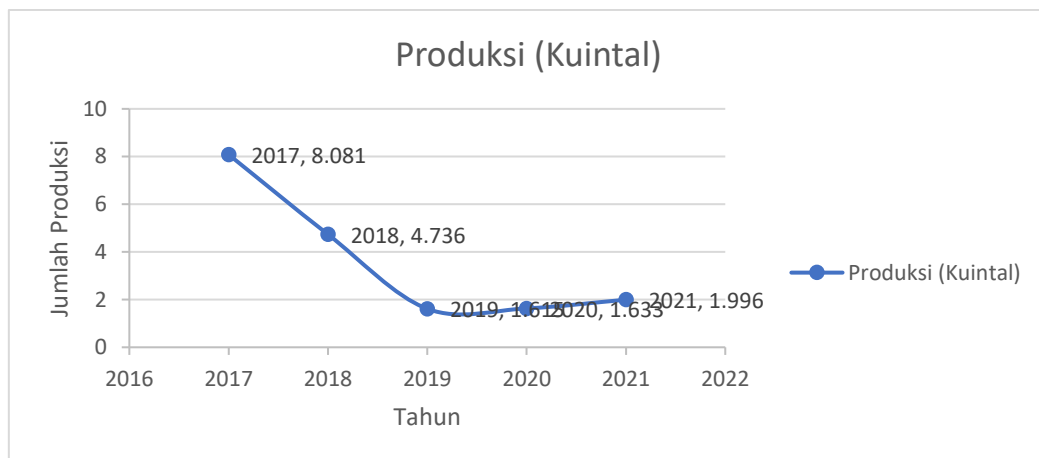
Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi nanas di Indonesia dengan jumlah produksi nanas sebanyak 1.373.634 Kuintal. Sebagian besar perkebunan nanas di Sumatera Selatan dimiliki oleh petani rakyat dan ditanam secara tradisional. Tanaman nanas mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di Sumatera Selatan. Salah satu yang menjadi permasalahan nanas adalah kegiatan pemasarannya. Pemasaran nanas kebanyakan masih dalam bentuk buah segar.

Tabel 1.2 Produksi Nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir di tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Kuintal)
2017	8.081
2018	4.736
2019	1.615
2020	1.633
2021	1.996

Sumber: BPS, 2017 - 2021

Selain dari tabel 1.2 yang menunjukkan produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2017 Hingga 2021, berikut juga merupakan diagram garis yang menunjukkan produksi meningkat atau menurun dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir di tahun 2017-2021

Sumber: BPS, 2017 - 2021

Berdasarkan data pada table 1.2 dan Gambar 1.1 dapat dilihat produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2017 hingga 2021 adanya penurunan yang sangat signifikan, pada tahun 2017 Kabupaten Ogan Komering Ilir

produksi pada tahun tersebut sebesar 8.081 kuintal menjadi produksi terbesar dari data tersebut, sedangkan pada tahun 2018 adanya penurunan jumlah produksi sebanyak 4.736 kuintal, pada tahun 2019 dan 2020 jumlah produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan sangat drastic yang berjumlah 1.615 kuintal untuk tahun dan 1.633 kuintal pada tahun 2020, sedangkan ada peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2021 sebesar 1.996 kuintal.

Setelah melihat data pada tabel 1.2 dan diagram garis pada gambar 1.1 dapat dinyatakan bahwa setiap tahunnya produksi nanas yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan seperti pada tahun 2017 produksi nanas sebanyak 8.080 kuintal dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastic sebanyak 1.633 kuintal, walaupun pada tahun 2021 produksi nanas mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 1.996 kuintal.

Penurunan produksi ini tentunya ada faktor seperti banyak lahan lahan yang sekarang digunakan untuk membangun infrastruktur daerah sehingga ketersediaan lahan semakin berkurang dan faktor yang berpengaruh ialah kebakaran yang terjadi disetiap tahun, khususnya pada tahun 2023 ini dan di daerah jalan sepucuk desa cinta jaya yang menjadi salah satu lahan produksi nanas yang bertumpang sari dengan tanaman kelapa sawit. Menurut Kepala BPBD OKI, Listiadi martin mengatakan tim gabungan terus melakukan pemadaman, dia menaksir luas area yang terbakar berkisar 300 Ha (Husnul,2023)

Hal tersebut yang membuat produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan disetiap tahunnya disebabkan kebakaran yang terus melanda Kabupaten Ogan Komering ilir yang khusus lokasinya berada di jalan sepucuk Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Timur yang juga merupakan sentra produksi nanas, apalagi disetiap tahunnya terjadi kebakaran. Selain kebakaran banjir merupakan musuh petani setempat pada saat musim penghujan lahan gambut yang ada mengalami kebanjir sehingga membuat nanas tergenang dan pertumbuhan lambat dan tumbuhan sampai mati atau tidak memproduksi lagi, itulah beberapa faktor yang mungkin menjadi alasan kenapa produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penuruann.

Tabel 1.3 Produksi Nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Kecamatan	Jumlah Produksi (Kuintal)
Lempuing	125
Lempuing Jaya	-
Mesuji	10
Sungai Menang	32
Mesuji Makmur	-
Mesuji Raya	-
Tulung Selapan	1267
Cengal	3
Pedamaran	107
Pedamaran Timur	11
Tanjung Lubuk	-
Teluk Gelam	5
kayu agung	60
Sirah pulau padang	-
jejawi	4
Pampangan	-
Pangkalan lapam	-
Air sugihan	9
Ogan Komering Ilir (Total)	1.633

Sumber : BPS, 2020

Bersarkan data pada table 1.3 produksi nanas di kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2020, produksi nanas terbesar ada di Kecamatan Tulung Selapan dengan jumlah produksi 1.267 kuintal. Ini juga membuat produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir cukup banyak. Kabupaten Ogan Komering ilir, nanasnya tumbuh sangat baik hanya pengolahan lahan dan sistem pertumbuhannya yang masih kurang baik nanas di daerah ini sangat manis dan segar, dan juga para petani masih menggunakan sistem pemasaran lama yang mereka tanam, panen, dan jual di pinggir jalan dekat dengan tempat mereka tinggal ataupun lahan mereka serta adapula menurunnya tingkat produksi nanas yang ada di kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama masa produksi yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang

dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, Sementara pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam penerimaan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (Gustiyana, 2004).

Dari kegiatan usahatani nanas yang dilaksanakan para petani maka dilakukannya kegiatan pengelolaan pasca panen ataupun kegiatan pemasaran yang diperbuat oleh petani itu sendiri atau pedagang perantara yang sering disebut Saluran pemasaran (marketing channels) merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung, mempunyai beragam fungsi serta terlibat dalam pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi, Sebagian besar produsen membutuhkan saluran pemasaran guna menjual produk atau jasanya sampai ke pengguna akhir.

Dalam proses pemasarannya dipengaruhi juga dengan sifat tanaman nanas yang merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan air cukup banyak dan memiliki kulit yang kurang tebal, inilah yang membuat buah nanas hanya bertahan sampai 3-5 hari. Dalam proses pemasarannya yang dari petani ke pedagang perantara ini bisa membuat kualitas fisik nanas kurang baik dan kandungan yang ada di nanas juga berkurang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya produksi dalam usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Berapa pendapatan usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana saluran pemasaran dan Margin pemasaran dalam agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang menentukan hasil dari tau usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir?

3. Untuk mengetahui saluran pemasaran dan margin pemasaran pada agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam menerepkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti proses belajar dibangku kuliah dan diharapkan dapat menjadian acuan untuk memberi masukan kepada pemerintahan daerah dan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah atau penyuluh untuk lebih mendekatkan diri kepada sehingga petani mendapatkan ilmu yang lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pembaca untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki dan mendorong pembaca untuk berfikir kreatif dan tidak pantang menyerah dalam mengembangkan keterampilan.